**KINERJA KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) TINGKAT
DEWAN PERWAKILAN CABANG (DPC) RUMBAI PADA PEMILIHAN
UMUM LEGISLATIF 2014**

Muhammad Adrian Perdana
Email: adrianperdana27@gmail.com

Pembimbing: Adlin, S.sos, M.si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus bina widyia Jl. H. R. Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.
Telp/fax. 0761-63277

Abstract

This study examines the performance of the organization which in this case is the performance of the DPC PKS cadres Tassel winning smooth parliamentary elections in 2014 dapil Rumbai. PKS increased the vote in each period of the elections at both national and regional levels, particularly during the parliamentary elections in the Riau region experienced two periods reinforce the recent elections. It is certainly not out of the performance of cadres who successfully captured the public sympathy meilih for Islamic political ideology. The method used in this research is descriptive research with qualitative analysis. Qualitative research is an approach that uses a specific social situation with a description of the true reality, formed by words based on the techniques of collecting and analyzing relevant data and obtained from the scientific situation. Qualitative research is to describe the characteristics of a real situation, but reports of an incident without scientific intervention.

The results showed that there is still no maximum performance PKS cadres DPC Tassel in winning the parliamentary elections in 2014, it can be known from less than the maximum deployment of cadres to many existing areas dikecamatan Tassel, the PKS cadres is ditngkat national things result concerned the motivation to drop the cadres and affect the image of the PKS was also lower among people with only a few frames be incentives.

Keywords: PKS, Performance, Organizational

1. Latar Belakang

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara (Miriam Budiarto:2010). Banyak partai politik di Indonesia yang berpartisipasi dalam pemilihan umum legislatif tiap periodenya dan disetiap periode pemilihan umum legislatif selalu mengalami pasang surut dari jumlah partai politik yang ikut dalam pemilihan umum legislatif tersebut. Dari sekian banyak partai politik yang ada di Indonesia yang ikut dalam kontestasi pemilihan umum legislatif, penulis tertarik untuk meneliti salah satu partai politik yakni partai PKS (Partai Keadilan Sejahtera).

Secara normatif, pergerakan PKS dari segi politik memiliki 3 (tiga) karakteristik yaitu :

Bersifat *Sumuliah* artinya komprehensif, Bersifat *Istimriah* artinya berkelanjutan, Bersifat *Rabbiah* artinya berorientasi pada akhirat, Dengan landasan dan pergerakan atau strategi PKS secara normatif itulah yang menjadi landasan pergerakan kader PKS dalam menjaring suara, massa pada saat momentum pemilu dan tidak saat pemilu maupun kader-kader baru. Dan dari sinilah melahirkan gerakan atau strategi secara teknis yang dinamai *Grand Strategy* Dakwah yang mana strategi PKS sebagai partai dakwah (*khuthuth 'adridhah*) dalam mentransformasi bangsa, adalah gerakan kultural (strategimobilisasi horizontal/*ta'biyah al amudiyah*). Hal ini dibuktikan dengan perolehan suara PKS yang meningkat, yakni tepatnya pada pemilihan umum legislatif tahun 2004 PKS berhasil

memperolehsuara sebanyak 8.325.020, kemudian pada pemilihan umum legislatif tahun 2009, posisi PKS naik darstis dari posisi 6 ke posisi 4 pada tabulasi nasional walaupun secara perolehan suara sedikit menurun yakni sebanyak 8.206.955 suara (Badan Pusat Statistik Indonesia.com). Sedangkan untuk wilayah Provinsi Riau, pada pemilihan legislatif 2009 PKS menduduki posisi 8 dengan perolehan suara 103,617 sedangkan pada pemilu 2014 PKS naik keposisi 3 dengan perolehan suara 178,539 (KPU Riau.com). Hal ini semakin menarik perhatian penulis untuk meneliti dan memahami penyebabnya lebih jauh terutama didalam konteks pemilihan umum legislatif di wilayah Riau kota Pekanbaru itu sendiri.

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui dinamika perolehan suara PKS yang memiliki pasang surut akan tetapi lebih banyak memiliki peningkatan terutama dua putaran terakhir pemilu legislatif di Riau, dan untuk lebih mengetahui kinerja kader PKS penulis mencoba melakukan penelitian terhadap salah satu PKS yang berada pada satu kecamatan di kota Pekanbaru atau yang dikenal dengan istilah Dewan Perwakilan Cabang (DPC) untuk tingkat kecamatan dengan melakukan olah data terhadap perbandingan perolehan suara disetiap dapil PKS yang ada di kota Pekanbaru yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 perolehan suara PKS dari dapil kecamatan kota Pekanbaru dari tahun 2009 dan tahun 2014.

No	Perolehan suara PKS tahun 2009	Dapil / Kecamatan	Suara	Total Suara
1	Perolehan suara PKS tahun 2009 dapil se Kecamatan Pekanbaru	dapil I (Saktiadi, Pekanbaru Kota, Sari, Tembungin, Simanungit)	5.335	25.367
		dapil II (Rumbai, Rumbai Perintis)	4.209	
		dapil III (Bukit Raya, Maspoyan Lantai, Temapak, Baya)	10.121	
		dapil IV (Tempay, Jayung, Sialak)	4.402	
		dapil V (Sabitiadi, Pekanbaru Kota, Limapuluh, Sorapelan)	4.301	
2	Perolehan suara PKS tahun 2014 dapil se Kecamatan Pekanbaru	dapil I (Rumbai, Rumbai Perintis)	4.035	27.386
		dapil II (Gad, Temasya Baya)	3.939	
		dapil VI (Bukit Raya, Maspoyan Lantai)	6.498	
		dapil V (Tempay, Jayung, Sialak)	8.914	

Sumber: data tahun 2015, DPW PKS Kota Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa PKS mengalami kenaikan suara ditahun 2014 pada pemilu legislatif di kecamatan kota Pekanbaru sekitar 20,69 %, artinya kinerja kader PKS semakin baik. kemudian untuk melihat apakah target serta realisasi suara PKS perkecamatan kota Pekanbaru juga meningkat dapat dilihat lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 target suara yang ingin dicapai PKS pada saat pemilu legislatif dapil Pekanbaru.

Dapil	Target Suara atau kursi	Realisasi Suara		Jumlah Perolehan Kursi
		Suara Sah	Sisa Suara	
I	12.000 / 2 kursi	4.131	4.131	1
II	12.000 / 2 kursi	4.035	4.035	1
III	9000 / 1 kursi	3.938	3.938	0
VI	12000 / 2 kursi	6.638	6.638	1
V	13000 / 3 kursi	8.551	785	1

Sumber: KPU Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa target suara yang ingin dicapai telah dicanangkan oleh PKS perdapil belum terealisasi secara maksimal, kemudian untuk mengetahui jumlah kader PKS disetiap DPC PKS Pekanbaru beserta perolehan suaranya dan selisihnyadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 target suara yang ingin dicapai PKS pada saat pemilu legislatif dapil Pekanbaru.

Dapil	Target Suara atau kursi	Realisasi Suara		Jumlah Perolehan Kursi
		Suara Sah	Sisa Suara	
I	12.000 / 2 kursi	4.131	4.131	1
II	12.000 / 2 kursi	4.035	4.035	1
III	9000 / 1 kursi	3.938	3.938	0
VI	12000 / 2 kursi	6.638	6.638	1
V	13000 / 3 kursi	8.551	785	1

Sumber: KPU Kota Pekanbaru

Dari tabel 3 tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa selisih terbesar antara kader dan jumlah suara ada pada kecamatan Rumbai. Artinya di kecamatan Rumbai memiliki kader sebanyak 112 menghasilkan suara sebanyak 1359 dengan selisih antara kader dan perolehan suara terbesar dari kecamatan lain yang ada di kota Pekanbaru yakni 8,2%. dengan dengan kata lain, PKS DPC Rumbai satu orang kadernya hanya mampu mendapatkan lebih kurang 12 suara pada pemilihan umum legislatif di Provinsi Riau pada tahun 2014.

Hal ini memunculkan tanda tanya besar bagi penulis bahwa partai yang pada dua pemilihan umum legislatif sebelumnya mampu mendulang suara cukup tinggi ternyata mengamali penurunan yang cukup drastis pada putaran pemilihan umum legislatif 2014 khususnya di Kecamatan Rumbai yang mana pada kecamatan tersebut memiliki kader yang banyak tapi hanya mampu mendapatkan suara yang sedikit. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengangkat permasalahan tentang “Kinerja Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Tingkat Dewan Perwakilan Cabang (DPC) Rumbai

Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014”.

2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui penyebab besarnya selisih antara kader dan perolehan suara partai PKS DPC Rumbai Rumbai, maka perumusan masalah yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja Kader PKS DPC Rumbai pada Pemilu legislatif 2014?
2. Mengapa perolehan suara partai PKS pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Rumbai rendah sedangkan di Kecamatan tersebut memiliki jumlah kader yang cukup banyak ?

3. Kerangka Teori

Studi Pendahuuan

Militansi yang kuat dan jiwa solidaritas yang dimiliki oleh kader PKS merupakan output dari sistem kaderisasi yang dimiliki oleh partai PKS itu sendiri. Kaderisasi itu sendiri berawal dari kata “kader” yang makna orang yang akan memegang peranan penting dalam sebuah organisasi, dengan demikian kaderisasi adalah suatu proses dalam membentuk kader-kader baru dalam sebuah organisasi tersebut.

Dikutip dari disertasi Arief Munandar yang berjudul “Antara Jemaah Dan Partai Politik: Dinamika Habitus Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Arena Politik Indonesia Pasca Pemilu 2004”, Katz dan Mair (dalam Gunther, Montero, dan Linz: 2002) Partai elit (*the elite party*) atau partai kader (*the cadre party*) adalah partai yang memiliki sedikit anggota dengan kualifikasi yang sangat tinggi, misalnya merupakan tokoh di komunitas mereka, sehingga keberadaan

kantor pusat hampir tidak relevan, karena para elit menguasai sebagian besar sumberdaya yang mereka butuhkan. PKS menggunakan modus operandi Jamaah Tarbiyah untuk memperbesar peluang mendapatkan kader baru. PKS menggunakan dua strategi dalam merekrut kader baru, yang pertama ialah pola rekrutmen individual (*al-da'wah al fardhiyyah*), yaitu pendekatan orang per orang atau komunikasi secara langsung. calon kader ini akan direkrut dan diajak berpartisipasi dalam serangkaian forum keagamaan dan kepelatihan yang diorganisir oleh PKS seperti *usrah* (keluarga) atau *halaqah* (kelompok studi terbatas) atau *liqa* (pertemuan mingguan), *rihlah* (rekreasi), *mukhayyam* (camping), *daurah* (pelatihan intelektual dan workshop islami), *nadwah* (seminar), dan seterusnya. Pertemuan ini dilakukan secara rutin dengan harapan para peserta calon kader memiliki pemahaman yang sama. Yang kedua adalah pola rekrutmen institusional (*al da'wah al-'amma*), ada pelbagai bentuk rekrutmen institusional yang bisa melibatkan struktur formal PKS maupun organisasi-organisasi sayap yang berfiliasi dengan PKS dengan bekerja sama dengan institusi-institusi keagamaan seperti masjid maupun institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas. (Burhanuddin Muhtadi, 2012:144)

Kinerja

Setidaknya terdapat tiga kriteria untuk menilai kinerja PKS di ranah publik yang sifatnya tidak *mutally exclusive*. Artinya, ketiganya saling beririsan satu sama lain, walaupun juga menunjukkan gradasi, dari ukuran yang cenderung pragmatis ke yang cenderung idealis. Ketiga

kriteria tersebut adalah kemampuan mengeksekusi proyek-proyek yang prestisius, memberikan *deliverables*, dan mengobjektifikasi nilai-nilai ideal-subjektif. (Arief Munandar, 2011 : 341)

Menurut Mahmudi (2010) kinerja diartikan sebagai suatu konstruksi yang bersifat multidimensional dan pengukurannya sangat bergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhinya, antara lain:

1. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, skill, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan oleh manager atau team leader.
3. Faktor tim, meliputi: kualitas dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja organisasi.
5. Faktor kontekstual/situasional, meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal organisasi. (Mahmudi dalam Putu Wirasata 2010: 17)

Pada umumnya, indikator ukuran kinerja dapat dikelompokkan kedalam enam kategori berikut ini. Namun demikian, organisasi tertentu dapat mengembangkan kategori masing-masing yang sesuai dengan misinya, yaitu sebagai berikut:

Efektif, indikator ini mengukur derajat kesesuaian output yang

dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, indikator mengenai efektifitas ini menjawab pertanyaan pernyataan mengenai apakah kita melakukan sesuai yang sudah benar (*are we doing the right things?*).

Efisien, indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan *output* dengan menggunakan biaya serendah mungkin. *Kualitas*, indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen. *Ketepatan waktu*, indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan dengan benar dan tepat waktu. *Produktivitas*, indikator ini mengukur tingkat produktivitas suatu organisasi. *Keselamatan*, indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya ditinjau dari aspek keselamatan. (Moeheriono, 2012:114)

Organisasi

Menurut Philip Selznick, organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evolusi kontinu. Penelitian ini menekankan pada kinerja suatu organisasi yang dalam hal ini kinerja kader partai PKS DPC Rumbai, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi dapat bagi menjadi:

- ✓ Lingkungan eksternal, dimensi kunci yang dapat mempengaruhi lingkungan eksternal yang terdiri dari lingkungan administratif, aturan, kebijakan, budaya sosial, ekonomi, teknologi.
- ✓ Motivasi organisasi, hal yang memotivasi organisasi adalah

sejarah, misi, budaya, insentif atau imbalan.

- ✓ Kapasitas organisasi, terdiri dari:
 - Strategi kepemimpinan
 - Sumberdaya manusia
 - manajemen keuangan
- ✓ Proses organisasi

Proses manajemen infrastruktur

Rantai institusional (Lhusthaus dalam Susanti Kurniawati 2010, Kinerja Organisasi)oleh sebab itu, kuat serta lemahnya suatu organisasi bergantung pada

4. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari variabel penulis tentang “Kinerja Kader Partai PKS pada Pemilu Legislatif 2014 Dewan Perwakilan Cabang Rumbai Kota Pekanbaru kemudian diukur dengan mengadopsi beberapa teori yang menjadi indikator serta fenomena yang terjadi.

5. Konsep Operasional

Penulis membuat konsep operasional dan teknik pengukuran agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Partai politik, Kader, Organisasi

6. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode analisa kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang ilmiah. penelitian kualitatif memiliki

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PKS DPC Rumbai Kota Pekanbaru.

Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi objek penelitian berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. **Data Sekunder**

Data ini merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya seperti dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya

Sumber Informasi

Informan

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti memilih narasumber yang dapat memberikan data berupa Kinerja Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Tingkat Dewan Perwakilan Cabang (DPC) Rumbai Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014. Narasumber tersebut didapat melalui teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dimana pertimbangan tertentu misalnya dianggap orang yang paling tahu terhadap permasalahan permasalahan yang diteliti, atau mungkin dianggap orang paling menguasai sehingga memudahkan peneliti mengetahui objek atau situasi sosial yang diteliti. *Key Informants* adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Media Massa

Media massa merupakan sarana informasi berupa penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, berupa dokumen-dokumen, maupun informasi yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, penulis mengemukakan cara sebagai berikut: Reduksi, Observasi, Wawancara,

Analisis Data

Miles dan Huberman (Sarwono, 2003 dalam Djarm'an dan Aaa Komariah 2010:39) langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif antara lain:

Tahap pengumpulan, Tahap reduksi data, Tahap penyajian data, Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Kinerja Kader PKS DPC Rumbai Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif 2014 di Rumbai

Setidaknya terdapat tiga kriteria untuk menilai kinerja PKS di ranah publik yang sifatnya tidak mutually exclusive. Artinya, ketiganya saling beririsan satu sama lain, walaupun juga menunjukkan gradasi, dari ukuran yang cenderung pragmatis ke yang cenderung idealis. Ketiga kriteria tersebut adalah kemampuan mengeksekusi proyek-proyek yang prestisius, memberikan deliverables, dan mengobjektifikasi nilai-nilai ideal-subjektif. (Arief Munandar, 2011 : 341).

1. Kemampuan

Mengeksekusi Proyek-proyek Yang Prestisius

Proyek prestisius yang dimaksud disini ada suatu kegiatan yang dinilai memiliki urgensi tinggi yang harus yang eksekusi atau diaplikasikan guna keberlangsungan dan keeksistensian PKS itu sendiri. Para kader PKS DPC Rumbai mampu mengeksekusi program-program partai selama masa-masa pemilihan seperti pemberian bantuan sosial, membina pengajian, pengobatan gratis dan lainnya, kemudian untuk mensosialisasikan caleg seperti pemasangan spanduk ditempat keramaian, dan pada opilet serta

penyebaran sticker dan kartu nama caleg ke setiap rumah warga. PKS DPC Rumbai juga membentuk tim khusus disebut Tim Ranger mereka diberi tugas atau tanggung jawab lebih banyak dari kader lainnya, dimana mereka bergerak setiap hari mulai dari jam 08:00 WIB hingga jam 06:00 WIB. Tim Ranger ini diberi tugas mengawasi dan memantau setiap atribut kampanye dipasang seperti spanduk, baliho dan lainnya agar tidak dirusak atau disabotase oleh oknum-oknum tertentu.

2. Memberikan deliverables

Memberikan deliverables, maksudnya adalah memberikan kiriman berupa berita dan informasi yang dalam konteks ini sosialisasi terhadap sutau caleg atau pasangan yang diusung ini dalam segi sosialisasi kemasyarakatan. (Rumbai)

Door to door yang dimaksud adalah sosialisasi pengenalan caleg yang dilakukan oleh kader PKS DPC Rumbai untuk lebih memaksimalkan perolehan suara dengan cara mendatangi setiap rumah warga yang ada disetiap kelurahan dan daerah lainnya yang ada dikecamatan Rumbai kemudian pemberian informasi serta atribut kampanye berupa sticker kartu nama dan lainnya kepada setiap warga yang mereka jumpai dirumahnya.

3. Mengobjektifikasi nilai-nilai ideal-subjektif

Untuk mengobjektifikasi nilai-nilai ideal-subjektif ini kader PKS harus kembali mengetahui untuk apa sebenarnya berjuang, hal ini telah tertuang dalam visi dan misi PKS kemudian Tujuan dari partai itu sendiri. Sebagai mana yang dinyatakan dalam AD-ART PKS

B. Analisis Penyebab Rendahnya Perolehan Suara PKS DPC Rumbai

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan perolehan suara PKS DPC Rumbai rendah yang terjadi ditubuh partai itu sendiri, yang terdiri dari:

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat fundamentalis dalam suatu organisasi, karena yang menggerakkan anggota dan roda organisasi adalah pemimpin itu sendiri, semakin baik kinerja dari pemimpin tersebut maka semakin baik pula kinerja anggota ataupun kader yang ia pimpin tersebut.

b. Motivasi

pemberian motivasi belum berdampak secara efektif bagi kader PKS DPC Rumbai. Hal lain juga berpengaruh pada motivasi kader dalam kemenangan pemilu legislatif 2014 adalah kasus buruk yang menimpa kader PKS ditingkat nasional yang tentunya menjatuhkan semangat kader sebagaimana yang Kasus yang menimpa PKS ditingkat nasional memang sangat memukul para kader dan membuat semangat dan motivasi kinerja mereka menjadi menurun, dan untuk mencegah hal tersebut tentunya penguatan kader secara rukhiah harus dilakukan.

c. SDM (Sumber Daya Manusia)

SDM dalam konteks ini ialah kader PKS itu sendiri, suksesnya kinerja kader dalam usaha merebut suara pada pemilu legislatif tergantung pada kualitas dan kuantitas dari kader itu sendiri.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kader PKS DPC Rumbai merupakan orang-orang yang berkualitas salah satunya hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan

kader yang rata-rata cukup tinggi, hal ini juga dapat dilihat dai tabel berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Pendidikan Kader PKS DPC Rumbai

No Kader	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen %
1	Strata II (dua)	11	10 %
2	Strata I (satu)	51	40 %
3	SMA	45	35 %
4	SMP	5	5 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kader PKS memang memiliki kuantitas yang baik dari segi pendidikan yang mana hampir setengah dari jumlah keseluruhan kader berpendidikan dari perguruan tinggi, pendidikan menjadi penentu kualitas seseorang terutama dalam

d. Kemampuan Kerja

PKS adalah partai politik yang lahir melalui gerakan sosial Islam bernama Tarbiyah. Seperti yang dijelaskan, PKS memanfaatkan jejaring dan sumber daya Tarbiyah yang telah ada untuk melaksanakan agenda-agenda politiknya (Burhanuddin Muhtadi, 2012: 51). Dari jejaring inilah PKS melahirkan kader yang memiliki kemampuan kerja yang baik. Dalam melakukan sosialisasi caleg, PKS tidak terikat oleh jumlah maupun waktu, artinya setiap kader tidak ditetapkan berapa minilam maupun maksimal orang yang mereka ajak untuk memilih caleg yang diusung PKS DPC Rumbai, “jika bisa diajak orang sebanyak-banyaknya mengapa harus kita batasi” begitu ungkapan dari informan peneliti tersebut.

e. Insentif

Insentif merupakan pemberian bonus ataupun reward atas usaha maksimal seseorang pemberian insentif ini tentunya dapat meningkatkan

semangat dan motivasi kerja seseorang. insentif hanya diberikan kepada kader yang yang tergabung dalam Tim Ranger, adapun jumlah orang yang tergabung kedalam tim khusus tersebut hanya berjumlah 4 (empat) orang dan masing-masing mereka diberi insentif berupa uang sejumlah Rp1.250.000 (satu juta dua ratus lima puluh ribu). Hal ini tentu sangat disayangkan bagi para kader lainnya yang juga telah berusaha bekerja dengan mengorbankan tenaga dan pikiran, belum dihargai dengan maksimal.

pada dasarnya prinsip gerakan PKS adalah keikhlasan tanpa menghapkan imbalan, tetapi yang mesti ditekankan kembali adalah Partai sejadinya adalah Organisasi yang salah satu faktor yang mempengaruhi kuat dan lemahnya suatu organisasi adalah insentif.

f. Pembagian Peran, Tugas dan Wewenang

Miftah Thoha didalam bukunya tentang Pembinaan Organisasi disebutkan persoalan yang sering terjadi didalam suatu organisasi acapkali ditimbulkan karena peranan yang dibagi tidak secara jelas kepada orang yang ada didalam organisasi tersebut sehingga terjadi keraguan dan konflik peranan, orang tidak tahu pasti peranan apa dan bagaimana yang harus dimainkan olehnya, jika timbul masalah yang disebabkan oleh diskripsi peranan yang tidak jelas, maka dengan mudah dapat diketahui masalahnya terletak pada organisasi tersebut. pembagia peranan, tugas dan wewenang yang dilakukan oleh PKS DPC Rumbai sudah baik mulai dari penanggung jawab direct selling yang mensosialisasikan caleg secara door to door, mempersiapkan dan memasang atribut kampanye dijalan-jalan hingga penanggung

jawab aksi kepedulian kepada masyarakat berupa memberikan pelayanan kesehatan dengan memberi akses ambulan gratis serta memberi sembako dan lainnya.

3. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Merupakan faktor yang menyebabkan perolehan suara PKS DPC Rumbai rendah yang terjadi dilapangan saat Pemilu legislatif tahun 2014 berlangsung.

Wilayah Rumbai yang luas ternyata berdampak cukup besar pada kinerja kader, dimana mereka harus melakukan sosialisasi calon legislatif yang diusung ke berbagai daerah yang terdapat dikecamatan Rumbai, terkadang kerja mereka tidak optimal yang mana banyak daerah yang tidak mereka datangi kemudian ditambah tidak disediakannya akomodasi berupa alat transportasi oleh PKS DPC Rumbai sendiri untuk aktifitas kerja-kerja para kader untuk pemenangan pemilu legislatif dan hal ini tentu saja menambah ketidakefektifan dari kinerja kader itu sendiri.

Kemudian terjeratnya kasus korupsi yang melanda salah seorang kader PKS ditingkat nasional turut melemahkan citra PKS hingga pada pemilih di Rumbai. Korupsi adalah musuh besar bagi bangsa ini. Korupsi telah merusak seluruh sistem kehidupan dan mengubur nilai-nilai agama dan warisan luhur para pendiri bangsa. Sehingga berakibat pada rapuhnya pembangunan, lumpuhnya ekonomi, lemahnya penegakan hukum, tersumbatnya pendidikan, meningkatnya angka kemiskinan dan pada akhirnya berpotensi menghancurkan bangsa ini. Sesungguhnya tindakan korupsi merupakan keji dan berbahaya (Susanto Al-Yamin 2015:1).

Langit seakan terasa gelap bagi kader PKS, Rabu (30/1) malam saat KPK secara resmi menetapkan mantan Presiden PKS Lutfi Hasan Ishaq sebagai tersangka dugaan suap daging impor. Tanpa didahului “pemenasan” berupa pemanggilan sebagai saksi dan hanya berdasarkan pengakuan Ahmad Fathanah, kabar ini tentu saja bak halilintar ditengah cuaca nan cerah. Banyak pihak kemudian yang memprediksi PKS akan terjun payung bebas dalam Pemilu 2014 mendatang.(Erwyn Kurniawan 2013:18)

Terkait kasus PKS Nasional yang berdampak hingga ketinggian daerah, adanya kader PKS DPC Rumbai yang duduk di DPRD Kota Pekanbaru diberhentikan berdampak juga terhadap pemilih, terutama basis pendukung.

Kader PKS DPC Rumbai yang diberhentikan merupakan salah seorang kader yang telah duduk di DPRD Kota, alasan beliau diberhentikan adalah keputusan mutlak dari hasil dewan syuro dan belakangan ini beliau telah kembali tergabung kedalam partai, diberhentikannya kader tersebut tidak terlalu berdampak signifikan pada perolehan suara PKS DPC Rumbai. Kasus korupsi yang menerpa kader PKS ditingkat nasional berdampak kepada masyarakat sampai kebawah, akibatnya kepercayaan masyarakat terhadap PKS sebagai partai islam menurun.

C. Pengukuran Kinerja

Pada umumnya, indikator ukuran kinerja dapat dikelompokkan kedalam enam kategori berikut ini. Namun demikian, organisasi tertentu dapat mengembangkan kategori masing-masing yang sesuai dengan misinya, dan indikator itu antara lain

efektif, efisien, kualitas, ketepatan waktu, produktifitas, keselamatan.(Moeheriono, 2012:114)

1. Efektif

Indikator ini mengukur derajat kesesuaian output yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, indikator mengenai efektifitas ini menjawab pertanyaan pernyataan mengenai apakah kita melakukan sesuai yang sudah benar (are we doing the right things?).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja kader PKS DPC Rumbai telah membawa efek positif bagi masyarakat Rumbai, seperti halnya bantuan sosial yang diberikan untuk meringankan beban masyarakat yang membutuhkan bantuan serta penguatan keimanan masyarakat melalui pengajian-pengajian yang diberikan oleh kader.

2. Efisiensi

Indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan output dengan menggunakan biaya serendah mungkin.

dapat diketahui bahwa tidak hanya antusias dalam memenangkan pemilu legislatif tetapi juga antusias dalam hal pengumpulan dana untuk pemilu legilstaif 2014, infak yang terkumpul dari saku kader itu sendiri mencapai hingga Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Infak dijalan Allah menjadi sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan dalam jihad fi sabilillah, baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit, dalam QS at-Taubah secara gamblang disebutkan berjihatlah kamu dengan harta dan jiwamu.(Ahmad Satori, 2004: 22).

3. Kualitas

Indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen,

dalam konteks organisasi partai PKS ini berupa kualitas kader dan suara pada pemilu legislatif 2014 di Rumbai,

Dari segi kualitas PKS DPC Rumbai bagus hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan kadernya yang rata-rata dari perguruan tinggi, dan memiliki pengetahuan yang tinggi dari segi agama dan juga jiwa sosial yang tinggi.

Tak dapat dipungkiri bahwa PKS selalu memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat melalui aksi-aksi sosial yang mereka lakukan, tujuannya tentu saja untuk menarik simpatik masyarakat pada pemilu legislatif 2014.

4. Ketepatan Waktu

Indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan dengan benar dan tepat waktu.

Perencanaan dan juga waktu yang ditetapkan telah berjalan optimal, karena jika tidak tentunya dapat merusak jadwal-jadwal yang telah direncanakan.

5. Produktifitas

Indikator ini mengukur tingkat produktivitas suatu organisasi. Yang dalam hal ini adalah suara yang dihasilkan dan segi pengikut partai, sedikitnya peningkatan suara yang dialami PKS saat pemilu legislatif 2014 ini membuat tingkat produktifitas atau sesuatu yang dihasilkan partai dari segi suara belum optimal tapi disisi lain, namun bertambahnya jumlah kader PKS DPC Rumbai merupakan suatu hal yang bagus karena dapat meningkatkan kualitas partai dari segi SDM.

Daftar Pustaka

Buku:

- Al-Yamin, Susanto. 2015. Pendidikan Anti Korupsi. Yogyakarta. Penerbit Writing Revolution
- Budiarjo, Miriam. 2010. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fahmi, Irham. 2010. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung. Alfabeta
- Firmanzah. 2008. Mengelola Partai Politik, Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi. Buku Obor. Jakarta
- Kurniawan, Erwyn. 2013. Masihkah PKS Bermasa Depan?. Jakarta. Maghfirah Pustaka
- Lubis, Satria Hadi. 2006. Buku Pintar Mengelola Halaqah: Solusi Praktis Mengelola Kajian Kelompok, Ta'lim, Usrah dan Mentoring. Jakarta. Fatahillah Bina Alfikri (FBA Press)
- Matta, Anis. 2014. Spiritualitas Kader. Jakarta. Bidang Arsip Dan Sejarah Sekretariat Jendral DPP PK Sejahtera.
- Malayu, Hasibuan. 1996. Organisasi dan Motivasi. Bandung. Bumi Aksara
- Moehariono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Surabaya. Raja Wali Pers

- Muhtadi, Burhanuddin. 2012. Dilema PKS Suara dan Syari'ah. Jakarta. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Thoha, Mifta. 1988. Pembinaan Organisasi, Proses Diagnosa & Intervensi. Universitas Gadjah Mada. Raja Wali Pers
- Tika, Pabundu. 2010. Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara
- Soefihara. Endin AJ. 2005. Merebut Nurani Rakyat. Jakarta. Blantika
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta
- Satori, Ahmad. 2004. Taujihat Ri'ayah Ma'nawiyah Kader PK Sejahtera. Jakarta. Departemen Kaderisasi DPP Partai Keadilan Sejahtera
- Shawi, Shalah. 2002. Prinsip-Prinsip Gerakan Dakwah: Yang Mutlak dan yang Relatif. Solo. Era Intermedia
- Syukur, Yanuardi. 2014. Tikar Pak Hidayat. Yogyakarta. Giga
- Bahan studi terdahulu:
- Munandar, Arief. 2011. Antara Jemaah Dan Partai Politik: Dinamika Habitus Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Arena Politik Indonesia. Universitas Indonesi. Disertasi
- Al Faroqi, Ahmad. 2013. Kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam pemeliharaan Infrastruktur Jalan Tahun 2012. Pekanbaru. Universitas Riau. Skripsi
- Malaysia. 2009. Kinerja Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi
- Dokumen:
- Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera, cetakan ke 1 Maret 2008
- Falsafah Dasar Perjuangan Partai Keadilan Sejahtera, cetakan ke 1 Maret 2008
- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera, cetakan ke 1 Maret 2008
- Jurnal:
- Najih, Ainun. 2011. Model Rekrutmen Dan Kadersasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) (Studi di Kantor DPD PKS Kabupaten Lamongan. Jurnal
- Kurniawati, Susanti. Kinerja Organisasi. Jurnal
- Internet :
- <http://nasional.kompas.com/read/2013/01/14/14392779/Inilah.Nomor.Urut.Parpol.Peserta.Pemilu.2014> diakses pada : Senin, 08 Desember, 2014. Jam 08:59

<http://www.voaindonesia.com/content/kpu-tetapkan-10-partai-politik-peserta-pemilu-2014/1579563.html>
diakses pada : Senin, 08 Desember, 2014. Jam 09:00

<http://www.rumahpemilu.org/in/read/747/Hasil-Perolehan-Suara-Peserta-Pemilu-DPR-Tahun-2009> diakses pada: Senin, 08 Desember, 2014. Jam 9:41:21

<http://partai.info/pemilu2009/>
diakses pada : Senin, 08 Desember, 2014. Jam 9:44

<http://news.detik.com/read/2014/04/22/111724/2561660/103/2/pks-dan-jebakan-partai-menengah> diakses pada : Senin, 08 Desember, 2014. Jam 08:55

<http://partai.info/pemilu2004/hasilpe-milulegislatif.php> diakses pada : Senin, 08 Desember, 2014. Jam 09:03

<http://www.pkspiyungan.org/2014/11/kasih-pks.html> diakses pada : Senin, 08 Desember, 2014. Jam 09:10